

## Analisis Pengolahan Lateks Karet di PT. PP. London Sumatra (LONSUM), Tbk Sei Rumbia, Labuhanbatu Selatan, Indonesia

*(Rubber Latex Processing Analysis at PT. PP. London Sumatra (LONSUM), Tbk Sei Rumbia, South Labuhanbatu, Indonesia)*

Muhammad Yasir Rambe<sup>♥</sup>, Khairul Rizal, Novilda Elizabeth Mustamu, Yusmaidar Sepriani

Agrotechnology Study Program, Faculty of Science and Technology, Universitas Labuhanbatu, Indonesia

<sup>♥</sup>Corresponding author email: [muhammadyasirrambe20@gmail.com](mailto:muhammadyasirrambe20@gmail.com)

**Article history:** submitted: June 9, 2022; accepted: July 21, 2022; available online: July 22, 2022

**Abstract.** Rubber is a major plantation commodity in the world which has considerable potential. The South Labuhanbatu Regency area has so many rubber companies that have developed, one of which is PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Labuhanbatu Selatan. This company cultivates rubber plants with output in the form of lumps and dry latex. This latex is then processed in the factory and made into rubber sheets. This study aims to determine the feasibility of latex processing system management at PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Rubber Factory, Kotapinang District, South Labuhanbatu Regency. This research was conducted from January to March 2021. The research data used were primary data obtained through direct interviews with staff and using descriptive analysis methods. Based on the results of the study, the rubber latex processing business at PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Labuhanbatu Selatan is feasible to operate and provides benefits to environmental factors, as well as showing positive prospects in future industrial development.

**Keywords:** *Hevea brasiliensis*; latex; processing; rubber; rubber-sheet

**Abstrak.** Karet adalah suatu komoditi perkebunan utama di dunia yang memiliki potensi yang cukup besar. Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki begitu banyak perusahaan-perusahaan karet yang telah berkembang, salah satunya yaitu pada PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Labuhanbatu Selatan. Perusahaan ini membudidayakan tanaman karet dengan *output* berupa pada *lump* serta *dry lateks*. Lateks inilah yang kemudian diolah di pabrik dan menjadikan suatu lembaran-lembaran karet (*rubber sheet*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan manajemen sistem pengolahan lateks di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Rubber Factory, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini dilakukan mulai Januari hingga Maret 2021. Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan staf serta menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, usaha pengolahan lateks karet pada PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Labuhanbatu Selatan sudah layak diusahakan dan memberi keuntungan pada faktor lingkungan, serta menunjukkan prospek positif dalam pengembangan industri kedepan.

**Kata kunci:** *Hevea brasiliensis*; lateks; karet; pengolahan; *rubber-sheet*

### PENDAHULUAN

Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) adalah komoditas utama perkebunan yang sebahagian produknya diekspor dan sebahagian lagi untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri sebagai bahan baku dan keperluan industri. Mutu pada bahan baku karet yang dapat diekspor ke luar negeri sangat ditentukan oleh proses pemanenan serta pengolahan pasca panen bahan olah karet (Supriadi, 2020). Walaupun biji karet relatif mengalami dormansi, namun telah diusahakan sejak lama oleh masyarakat dan luasannya terus meningkat di Provinsi

Sumatera Utara. Karet sebagai salah satu komoditas ekspor, adalah kebutuhan yang vital bagi kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet, misalnya ban mobil, pembungkus kawat listrik, telepon, sepatu, alat kedokteran, beberapa peralatan rumah tangga yang menggunakan bahan baku karet seperti untuk sol sepatu, kursi, slang, sekat, penahan getaran, pelapis kaca mobil, ban, oil seals, dan lain-lain (Napitupulu, 2014; Siswoputranto, 1981; Yuprin, 2009; Purba et al., 2019; Setyawan et al., 2020).

Lateks kebun adalah cairan getah yang didapat dari bidang sadap pohon karet. Cairan getah ini belum mengalami penggumpalan, baik itu dengan tambahan atau tanpa bahan pemantap (*zat antikoagulan*). Karet juga salah satu tumbuhan yang bisa menghasilkan suatu metabolit sekunder yang berupa getah (lateks) yang berguna pada getah dan banyak dimanfaatkan dalam dunia industri seperti sebagai bahan untuk pembuat ban kendaraan, bola, serta sarung tangan, maupun pada peralatan lainnya. Peningkatan pendapatan pada komoditi karet akan memacu petani untuk bisa berusaha dalam meningkatkan mutu dalam usaha tani karet. Peneliti juga menganalisis pendapatan dan pengolahan karet petani karet di desa Sei Rumbia, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Nur Ahmadi, 2016).

Indonesia mempunyai suatu potensi yang sangat besar untuk bisa menjadi produsen utama pada tumbuhan karet alam yang ada di dunia. Iklim juga memenuhi syarat bagi pertumbuhan tanaman karet (Rani et al., 2011). Dengan demikian produktivitas optimal sangat mungkin tercapai dengan mutu yang juga baik (Eka, dkk. 2013). Kebutuhan terhadap produk olahan karet terus meningkat seiring meningkatnya populasi penduduk dunia (Wijaya, 2013). Karet merupakan suatu komoditi unggulan di Indonesia sebagai penyumbang devisa yang cukup besar (Sundari, 2014).

Karet alam yang telah diusahakan sebagai perkebunan karet di Provinsi Sumatera Utara sejak lebih dari seratus tahun yang lalu. Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki begitu banyak perusahaan-perusahaan karet yang telah berkembang, salah satunya yaitu PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Rubber Factory. Perusahaan ini telah membudidayakan tanaman karet dengan output berupa *lump* serta *dry latex*. Lateks inilah yang kemudian akan diolah sendiri di pabrik yang

dimilikinya dan menjadikan suatu lembaran-lembaran karet (*rubber sheet*).

Peningkatan pendapatan pada tanaman karet secara umum masih memiliki prospek yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dan ditinjau dari prospek harga, peluang ekspor dan pengembangan suatu produk. Secara internal dalam pengembangan tanaman karet perlu didukung oleh adanya potensi kesesuaian serta ketersediaan lahan, dimana produktivitasnya masih dapat dikembangkan serta ditingkatkan. PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia - Rubber Factory adalah salah satu perusahaan tanaman karet yang mempunyai pabrik dalam pengolahan suatu lateks sendiri. Kebutuhan bahan baku berupa karet baik berupa bahan mentah maupun juga pada setengah jadi saat ini sangat tinggi terutama bagi kegiatan dalam industri yang juga semakin berkembang. Penelitian ini ingin mengetahui kelayakan usaha pengolahan lateks karet di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia, Rubber Factory pada Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **METODE**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021, yang meliputi kegiatan lapangan dengan wawancara bersama staf (data primer) dan menganalisis data. Lokasi penelitian di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### **Teknik Analisis Data**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di pabrik PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dalam menganalisa data yang telah diperoleh digunakan analisis deskriptif, selanjutnya dibahas dalam masuk pembahasan serta diambil simpulan. Analisis deskriptif menyampaikan data apa

adanya di lokasi tempat penelitian, dalam penelitian ini mencakup data produksi, dan data biaya produksi. Data ini mencakup keseluruhan analisis pada pengolahan lateks tanaman karet di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Rubber Factory Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

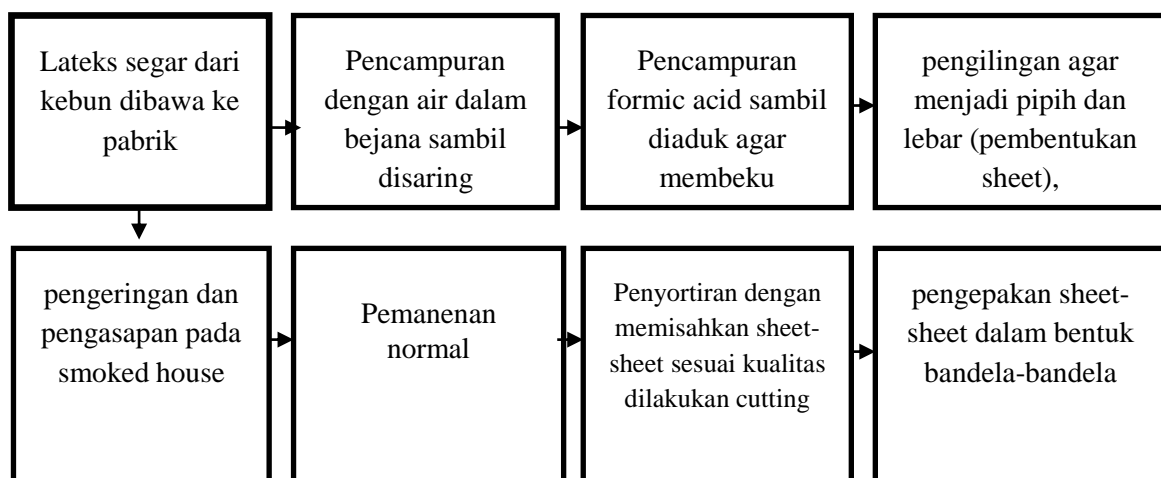
### Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai apa yang diteliti maka diberikan penjabaran atas batasan operasional sebagai berikut: (1) output produksi adalah hasil keluaran yang dihasilkan dari proses pengolahan lateks rubber smoke sheet, (2) biaya produksi, (3) biaya bahan baku, (4) biaya input tambahan lain dan perawatan, (5) proses pengolahan, (6) tenaga kerja, (7) keuntungan usaha, (8) kelayakan usaha (R/C Ratio) hasil perhitungan yang menunjukkan rasio kelayakan usaha pengolahan lateks karet di

PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia, Rubber Factory.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor produksi dalam suatu usaha harus bisa dikendalikan. Pengendalian yang dimaksud adalah dengan membatasi setiap tindakan yang dapat mengurangi suatu nilai tambah serta dapat meningkatkan hal-hal yang dianggap bisa menaikkan nilai tambah produksi karet. Faktor yang mempengaruhi hasil produksi tanaman karet menjadi tolak ukur dalam pengambilan suatu keputusan untuk dapat mendukung pencapaian hasil produksi tanaman karet yang lebih baik dan optimal (Setyawan,2016). Alur manajemen produksi lateks dan produksi pengolahan lateks karet pada PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema proses pengolahan lateks karet

### Produksi Rubber Smoke Sheet

Output adalah keluaran atau hasil dari suatu kegiatan produksi. Dalam pengolahan lateks karet, output yang dapat dihasilkan yaitu berupa rubber sheet atau biasa disebut rubber smoked sheet (RSS). Pada PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang,

Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, output karet yang diproduksi yaitu RSS 1 (rubber smoked sheet dengan kualitas satu). Pada tabel 1 disajikan jumlah produksi sheet di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2021.

Pabrik di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan hal ini sangat penting bagi sejarah perekonomian pada rakyat akan tetapi belum pernah dilaksanakan penelitian terhadap suatu bangunan serta kawasan yang memiliki nilai sejarah yang dapat berkaitan dengan suatu perkembangan pada perkebunan tanaman karet di daerah Sei

Rumbia, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan khususnya. Keberadaan pabrik pengolahan karet di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia menarik untuk dilakukan penelitian (Sunarningsih, 2018). Harga karet yang cenderung mengalami penurunan yang dapat menyebabkan penurunan pada pendapatan petani karet (Hidayati et al., 2020).

**Tabel 1.** Jumlah produksi sheet di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2021

| No | Bulan     | Produksi |
|----|-----------|----------|
| 1  | Januari   | 60.037   |
| 2  | Februari  | 60.746   |
| 3  | Maret     | 71.181   |
| 4  | April     | 56.014   |
| 5  | Mei       | 73.136   |
| 6  | Juni      | 66.018   |
| 7  | Juli      | 68.312   |
| 8  | Agustus   | 72.751   |
| 9  | September | 31.250   |
| 10 | Oktober   | 57.474   |
| 11 | November  | 60.199   |
| 12 | Desember  | 77.851   |

### Proses Pengolahan

PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Rubber Factory, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah salah satu sentra perkebunan karet yang belum banyak

memiliki pabrik pengolahan barang jadi. Karet lateks segar yang telah dikumpulkan dari kebun karet melalui kegiatan penyadapan selanjutnya dibawa ke pabrik pengolah karet (gambar 2 dan gambar 3).



**Gambar 2.** Proses Pengolahan lateks di PT.PP.London Sei Rumbia



Beberapa peralatan yang digunakan dalam mengolah lateks sebagai berikut. (1) Mesin penggiling Mesin penggiling harus

terdapat di pabrik pengolahan karet, terutama yang memproduksi karet sheet dan crepe. (2) Tangki koagulasi berfungsi

menggumpalkan lateks dengan bahan aluminium. (3) Ruang pengering, Ruang pengering berguna mengeringkan karet crepe. (4) Tinggi ruang tidak lebih dari enam meter dan jika bertingkat tingginya 3-4 meter. (5) Ruang pengasapan, Ruang pengasapan berguna untuk membuat karet sheet.

Akan tetapi terdapat juga beberapa proses tahapan dalam pengolahan lateks kolam anaerobic dan fakulative, sharing wrap 9-sw), wooden crate, metal box, slip tray small bale, crumb rubber, normal bale (sheet bato atau cutting), sheet rubber, water recycle pond. Dengan adanya tahapan pengolahan ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pabrik di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Rubber Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dengan dilakukannya proses pengolahan dan tahapan yang baik maka lateks tersebut akan diproses, selanjutnya dalam hal ini lah yang menjadikan salah satu komoditas bagi suatu masyarakat yang mana pada tanaman karet juga sebagai pendorong dalam suatu pertumbuhan pada ekonomi serta sentra baru di daerah di sekitar perkebunan pada tanaman karet maupun pada pelestarian lingkungan serta pada sumber daya hayati. Pada suatu Kebutuhan yang cukup tinggi juga pada tanaman karet alam olahan di dunia tentunya juga akan menjadi suatu pendorong dalam pengolahan karet di Indonesia.

Oleh karena itu, pada pabrik karet sangatlah dibutuhkan pada daerah tersebut terlebih lagi pada pabrik ini akan mengolah suatu bahan mentah untuk dapat produksi pada bahan jadi serta untuk dapat menunjang pada pabrik tersebut juga dibutuhkannya suatu fasilitas pada penunjang lainnya. (Resshye, 2015).

### **Biaya Produksi**

Dalam Analisis pada suatu usaha juga menghitung suatu besar pada produksi serta

penerimaan di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada hasil suatu penjualan juga harus mengetahui pada seluruh biaya yang dipakai. Karena di dalam laporan keuangan pada perusahaan tidak membagi jenis biaya berlandaskan pada biaya tetap serta biaya variabel, maka dalam suatu perhitungan biaya juga hanya dibagi berlandaskan pada biaya bahan baku, maupun pada biaya bahan tambahan lain dan bahan penolong serta biaya pada tenaga kerja.

### **Biaya Bahan Baku**

Bahan baku suatu produksi sheet karet pada PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga mutlak sangat membutuhkan. Besar dan kecilnya pada suatu hasil proses produksi rubber sheet sangatlah bergantung dalam suatu ketersediaan pada bahan baku, baik dari segi kuantitas maupun pada kualitasnya. Pada nilai terhadap bahan baku lateks cair dalam perusahaan tidak pernah dihitung secara khusus, terlebih lagi juga memang untuk komoditi pada karet tidak pernah dilaksanakan pada transaksi jual-beli dalam suatu bentuk lateks. Karena dalam hal itulah suatu nilai lateks hanya bisa dihitung dengan melalui suatu biaya kebun, yaitu dengan membagi suatu total biaya kebun dengan total lateks yang telah dihasilkan.

Namun karena ketersediaan data adalah jumlah tanggungan dalam satu kilogram, maka pada penghitungan nilai pada lateks dilaksanakan perhitungan terbalik dengan nilai Rp.2.272,- per liter lateks. Semakin banyaknya suatu bahan baku yang dipakai maka akan semakin besar juga suatu biaya pada bahan bakunya. Dan biaya bahan baku yang dihasilkan dari perkalian antara jumlah pada lateks cair yang dipakai dengan nilai suatu biaya pada kebun yang telah dijabarkan pada sebelumnya.

### Biaya Input Tambahan Lain dan Perawatan.

Pengolahan lateks karet pada PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan memakai beberapa input pada tambahan untuk bisa menunjang suatu produksi. Dalam Input tambahan tersebut juga diantaranya yaitu air, minyak tanah, asam semut (formic acid), serta talk (bedak tepung), dan sedangkan pada bahan penolongnya yaitu seperti kayu bakar. Dan selain pada biaya input tambahan lain, juga ada pada biaya lain yang dikeluarkan pada suatu perusahaan adalah biaya pada perawatan dan biaya perawatan juga termasuk didalamnya yaitu perawatan pada mesin maupun pada sarana

serta prasarana penunjangnya, bukan pada tenaga pelaksanaannya akan tetapi lebih pada suatu biaya perbaikan serta perawatan pada mesin pabrik serta gudang yang dipakai, dan termasuk juga perawatan pada kolam, dan parit sanitasi, serta jembatan dan lain-lain.

### Keuntungan Usaha

Keuntungan pada suatu usaha adalah sesuatu pengurangan pada total penerimaan yang dapat dihasilkan pada perusahaan di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada biaya yang telah dikeluarkan pada perusahaan dalam cara produksinya. Keuntungan yang telah diterima perusahaan Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Keuntungan yang diterima PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2021

| No | Bulan     | Penerimaan     | Biaya Produksi | Keuntungan     |
|----|-----------|----------------|----------------|----------------|
| 1  | Januari   | 1,500,950,000  | 636,091,400    | 953,858,600    |
| 2  | Februari  | 9,422,425,000  | 735,319,887    | 432,425,000    |
| 3  | Maret     | 1,804,800,000  | 411,325,000    | 705,800,000    |
| 4  | April     | 6,420,625,000  | 705,900,000    | 540,625,000    |
| 5  | Mei       | 1,920,750,000  | 500,725,000    | 743,175,000    |
| 6  | Juni      | 1,564,725,000  | 940,275,000    | 744,725,000    |
| 7  | Juli      | 1,254,325,000  | 754,825,000    | 844,325,000    |
| 8  | Agustus   | 1,725,550,000  | 854,425,000    | 954,550,000    |
| 9  | September | 843,000,000    | 755,650,000    | 648,000,000    |
| 10 | Oktober   | 1,328,625,000  | 348,725,000    | 548,625,000    |
| 11 | November  | 1,368,700,000  | 1,587,800,000  | 689,700,000    |
| 12 | Desember  | 1,808,050,000  | 808,060,000    | 807,050,000    |
|    |           | 17,998,898,000 | 8,927,237,782  | 12,216,730,221 |

### Kelayakan Usaha (R/C Ratio)

Tingkat kelayakan suatu usaha, tidak bisa dilihat hanya dengan memperhitungkan besaran dalam penerimaannya saja. Penerimaan yang cukup besar tidak menjamin suatu keuntungan yang cukup besar pula, tapi tergantung juga dari besar biaya yang digunakan pada usaha tersebut. Dalam hal ini, untuk mengetahui suatu kelayakan pada usaha pengolahan lateks PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia,

Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan menggunakan suatu analisis Revenue/Cost Ratio (R/C Ratio). Dalam hal ini rasio kelayakan memakai analisis R/C Ratio dalam usaha pengolahan suatu lateks karet di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Seperti halnya menurut pendapat dari Suratiyah (2006), Bahwa pada R/C

Ratio > 1 maka pada usaha tersebut juga menguntungkan serta layak untuk bisa diusahakan. Satu-satunya faktor pertama yang menjadi suatu hambatan serta permasalahan pada perusahaan yaitu dalam ketersediaan suatu bahan baku.

### Keuntungan

Keuntungan suatu usaha adalah hasil dari suatu pengurangan pada biaya produksi terhadap suatu penerimaan yang telah diterima. Dalam menghitung suatu keuntungan bisa memakai rumus ada berikut ini (Yacob Ibrahim, 2003):  $\pi = TR - TC \dots$   
(1)

### R/C Ratio

Perhitungan B/C rasio juga dipakai untuk bisa mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan lateks karet, dengan menggunakan rumus seperti berikut (Suratiah, 2006):  $R/C \text{ Ratio} = TR/TC \dots$   
(2)

### Tenaga Kerja

Cara melakukan pengolahan rubber sheet di pabrik PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja (*human resources*). Selain jumlah yang cukup, maka kualitas pada tenaga kerja juga mutlak sangat dibutuhkan dikarenakan pada pengolahan suatu lateks yang dilaksanakan di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga memakai suatu teknik yang sangat baik serta canggih, sehingga kemahiran tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Dalam pembekuan lateks hingga cara packing memakai tenaga kerja wanita dan pria. Pada lingkup perusahaan ini, penilaian penggunaan tenaga kerja dinilai dengan perhitungan harian kerja, juga dibayar dengan berdasarkan pada harian kerja, selain itu tenaga kerja juga mendapat tambahan pendapatan dari lembur yang diberlakukan pada perusahaan.



Gambar 3. Tenaga kerja Pengolahan lateks PT.PP.London Sei Rumbia

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, proses produksi lateks di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia Tbk, menempuh proses yang panjang. Beberapa peralatan yang digunakan dalam mengolah lateks yaitu: (1) mesin penggiling, mesin ini harus

terdapat di pabrik pengolahan karet, terutama yang memproduksi karet sheet dan crepe; (2) tangki koagulasi berfungsi mengumpulkan lateks dengan bahan aluminium; (3) ruang pengering, berguna mengeringkan karet crepe, tinggi ruang tidak lebih dari enam meter dan jika

bertingkat tingginya 3-4 meter; (4) ruang pengasapan, berguna untuk membuat karet sheet.

Tahapan dalam pengolahan lateks yaitu bermula pada kolam anaerobik dan fakulatif, sharing wrap 9-sw), wooden crate, metal box, slip tray small bale ,crumb rubber, normal bale (sheet bato atau cutting), sheet rubber, water recycle pond. Tahapan pengolahan ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pabrik di PT. PP. London Sumatra (LONSUM) Indonesia, Tbk Sei Rumbia Rubber Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Proses pembuatan lateks yaitu lateks segar dari kebun dibawa ke pabrik, dan selanjutnya proses pengeringan dan pengasapan pada *smokehouse*, selanjutnya penyortiran dengan memisahkan sheet-sheet dengan kualitas cutting berbeda. Setelah cutting, maka proses terakhir yaitu pengepakan sheet-sheet dalam bentuk bandela-bandela.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eko S & Subantoro R, (2013). Analisis produksi lateks pada ptpn VII way berulu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(2), 105–110. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v1i2.236>.
- Fitriani eka, Abidin Zainal , I. (2013). Analisis produksi lateks pada PTPN VII way berulu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(2), 105–110. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v1i2.236>.
- Hidayati, S., Suroso, E., Setiawan, T., Septiyan, J., & Kurniawan, A. (2020). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Barang Jadi Karet di Provinsi Lampung. *Teknotan*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.24198/jt.vol14n1.1>.
- Ibrahim, Y. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Malik U, Syech R, & Wardana J, (2012) Analisis Elastisitas Sampel Getah Karet Menggunakan Sonic Wave Analyzer (Sowan), *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Pasir Pengaraian, Riau*.
- Napitupulu, MT Dompok, Zulkifli Alamsyah, dan E. (2014). Prospek Pengembangan Industri hilir Pengolahan Karet Di Provinsi Jambi. *Jurnal Penelitian Karet*, 32(2), 139–147. <https://doi.org/10.22302/ppk.jpk.v32i2.160>.
- Nur Ahmadi, S. (2016). Analisis Pendapatan Petani karet dan sistem pengolahan bahan olahan karet ( bokar) . *Jasep*, 2(1), 42–47. <http://www.journal.unbara.ac.id/index.php/jsp/article/view/402>.
- Purba, J.H., N. Sasmita, L.L. Komara, N. Nesimnasi. 2019. Comparison of seed dormancy breaking of *Eusideroxylon zwageri* from Bali and Kalimantan soaked with sodium nitrophenolate growth regulator. *Nusantara Biosciences* 6(2):146-152
- Rani, A. P., Wahyu, A., & Santi, N. (2011). Sistem distribusi hasil pertanian karet di desa mandiangan barat. *Jurnal Spread*, 1(April), 1–8. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/view/67>
- Resshye, G. (2015). Pabrik Karet di Kecamatan Mandor. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 3(1), 108–124. <http://dx.doi.org/10.26418/jmars.v3i1.10177>.
- Setyawan, H., S.M. Rohmiyati and J.H. Purba. 2020. Application of Cow Manure, Urea and NPK Fertilizer Combination on the Growth of Palm Oil (*Elaeis Guineensis* Jacq) in Pre-Nursery. *Agro Bali: Agricultural Journal* 3(1): 74-83
- Setyawan Eko, Renan Subantoro, R. P. (2016). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap produksi karet di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Sukamangli Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, 12(1), 35–44.
- Sitanggang E. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi



- Karet di PTPN III Kebun Sarang Ginting”. *Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.*
- Siburian, O. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Singapura tahun 1980 - 2010. *Jurnal Analisis Pengembangan Ekonomi*, 1(2), 1–6.
- Sunarningsih, S. (2018). Pabrik pengolahan karet Peninggalan belanda di sungai tabuk kalimantan selatan. *Kindai Etam : Jurnal Penelitian Arkeologi*, 1(1).<https://doi.org/10.24832/ke.v1i1.2>.
- Sundari, A. D. dan. (2014). Analisis usaha pengolahan lateks karet pada PT. Budiduta Agromakmur Kecamatan LOA Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Magrobis Journal*, 14(2), 18–26. <https://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/magrobis/article/view/171>.
- Suratiah. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supriadi, S. (2020). Pengolahan Getah Karet Menjadi Latex Kadar 60 % Rubber Processing Become A 60 % Latex. *Jurnal Al- HikmaWay Kanan*, 1(1), 1–5. <https://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/15>.
- Ulfah, D., Thamrin, G., & Natanael, T. (2015). Pengaruh waktu penyadapan dan umur tanaman karet terhadap produksi getah (lateks). *Jurnal Hutan Tropis*, 3(3), 247–252.
- Wijaya, A. V. dan T. (2013). Perkembangan karet alam di myanmar. *Warta Perkaratan 2013*, 32(1), 38–45. <https://doi.org/10.22302/ppk.wp.v32i1.34>.